

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan siswa dinilai dari perubahan tingkah laku serta bertambahnya pengetahuan dan pengalaman.<sup>1</sup>Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa dalam kegiatan belajarnya dengan menjelaskan faktor-faktor eksternal yang berkontribusi terhadap rangkaian kejadian peristiwa internal yang dialami siswa. Seorang guru harus mempunyai pengetahuan tentang mata pelajaran yang diajarkannya, menguasai dan mampu mengawasi proses pembelajaran. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan terjadi apabila guru, dosen, konselor, tutor, pengajar, fasilitator, dan tenaga kependidikan lainnya yang mempunyai kualifikasi di bidangnya dan terlibat dalam pengajaran dianggap pembelajaran.<sup>2</sup>

Definisi lain dari pembelajaran adalah ketika seorang guru menginstruksikan atau membimbing siswa menuju proses pematangan diri.<sup>3</sup>Pemahaman ini sangat menekankan pada proses pendewasaan, artinya mengajar sebagai penyampaian materi tidak selalu berarti menyampaikan pengetahuan; melainkan berfokus pada pengajaran kepada siswa bagaimana mengekstraksi nilai (transfer nilai) dari materi yang diajarkan agar bimbingan dari guru bermanfaat bagi pendewasaan mereka sendiri.

Tujuan dari teori belajar adalah untuk mengembangkan strategi yang membantu siswa belajar secara efektif. Selain membahas bagaimana manusia belajar, teori belajar juga mempertimbangkan beberapa faktor yang berdampak pada aspek psikologis, biologis, antropologis, dan sosiologis manusia. Gagasan inti teori ini adalah bahwa peristiwa pembelajaran yang berdampak pada proses pembelajaran dapat dikategorikan secara luas tanpa memperhatikan hasil pembelajaran yang diantisipasi suatu metode yang telah

---

<sup>1</sup>M. Fathurrohman and Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran(Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional)* (Yogyakarta: Teras, 2012).

<sup>2</sup>Pemerintahan Negara, *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I*, 2003.

<sup>3</sup>Suyono and Hariyanto, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2014).

terbukti efektif meningkatkan kualitas pembelajaran. Teknik terbaik dan tercepat untuk mengajarkan materi baru kepada siswa adalah melalui metode pembelajaran.<sup>4</sup>

Guru menggunakan metode pembelajaran sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan keinginan belajar yang lebih besar pada siswanya serta berpikir kritis, keterampilan sosial, dan hasil belajar yang lebih baik. Strategi pengajaran yang tidak efektif akan berdampak buruk pula pada pembelajaran siswa. Penerapan praktis suatu metode yang dilakukan secara tidak benar akan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih sulit dan memakan waktu serta tenaga.<sup>5</sup> Jika metode pengajaran dapat diterima, efektif, dan efisien, siswa dapat belajar secara efektif. Bermain peran adalah salah satu metode yang cocok. Pendekatan ini merupakan salah satu contoh strategi pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan karakter dan prestasi akademik siswa. Menurut M. Dalyono “Pembelajaran aktif merupakan suatu metode atau strategi pembelajaran yang memerlukan keaktifan dan partisipasi siswa”.<sup>6</sup>

Melalui metode *role play*, diharapkan siswa akan mampu memahami dan menghubungkan dengan apa yang dilakukannya, sehingga diharapkan dapat menggugah minatnya untuk mempelajari fiqih dan mencapai pada hasil belajar yang diinginkan. Selain itu, metode bermain peran dapat meningkatkan pemahaman mereka sehingga memungkinkan mereka bereaksi lebih cepat terhadap sumber belajar yang diberikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya agar siswa tidak bosan dengan menciptakan lingkungan belajar yang menarik.

Faktor yang berdampak pada proses pembelajaran diantaranya cara siswa dan guru berinteraksi, sumber daya dan teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Guru dapat menyajikan pembelajaran dengan lebih baik dan meningkatkan perhatian siswa dengan menggunakan pendekatan pengajaran yang tepat dan juga membantu siswa mencapai hasil yang optimal. Sejauh mana siswa mampu mempelajari hal-hal yang disajikan guru bergantung pada perhatian mereka. Untuk membantu siswa memahami dan mengingat pembelajaran dengan lebih baik. Guru harus menemukan cara mendidik alternatif yang lebih produktif. Untuk memperluas

---

<sup>4</sup>Heri Gunawan, *Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014).

<sup>5</sup>Toto Suharto, *Pendidikan Islam Kritis Menuju Rehumanisasi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV. Hidayah, 2014).

<sup>6</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005).

informasi atau menyesuaikan dengan lingkungan kelas, guru harus menerapkan strategi pengajaran yang baik. Guru harus berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik bagi siswanya.

Pendidik merupakan hal terpenting dalam pengajaran di kelas, karena sampai saat ini pendidik menjadi faktor terpenting dalam pendidikan. Guru masih dipandang sebagai individu yang serba bisa yang bertugas memfasilitasi, memonitor dalam ilmu pengetahuan.<sup>7</sup> Sedangkan siswa diposisikan sebagai obyek pembelajaran. Guru dapat membantu siswa mengatasi problematika peserta didik dan meningkatkan kualitas pendidikan bangsa dan menguasai berbagai strategi dari mulai pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Selain itu, guru harus menjadi tokoh utama dalam proses pembelajaran, agar parasiswa dapat fokus dan memahami apa saja yang disampaikan guru dan perintah-perintah yang diberikan kepada para murid. Oleh karenanya, guru harus menjadi *seleb and smart* dan menjadi guru idola. Guru idola meliputi, guru harus menjadi "*seleb*" maksudnya harus tampil rapi dan menarik perhatian dengan berbagai aksesoris yang sesuai. Oleh karena itu, guru harus *seleb and smart*, dalam artiannya guru senantiasa mengajarkan kepada peserta didiknya untuk hidup dan memberi sebanyak-banyaknya bukan menerima sebanyak-banyaknya.<sup>8</sup>

Pada zaman sekarang yang semakin canggih secara teknologi, peningkatan karakter adalah sesuatu yang sangat penting untuk diperoleh dan ditanamkan. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membantu anak-anak memperoleh dan memperkuat nilai-nilai tertentu sehingga mereka terlihat dalam perilaku mereka baik di dalam maupun di luar kelas.<sup>9</sup> Beragama, jujur, toleran, disiplin, pekerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, nasionalis, cinta tanah air, menghargai, peduli sosial, dan bertanggung jawab merupakan komponen pendidikan karakter. Guru berperan penting dalam membina pendidikan karakter guna menciptakan generasi masa depan yang berprestasi dan luar biasa.

---

<sup>7</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

<sup>8</sup>Erwin Widiasmoro, *Rahasia Menjadi Guru Idola Panduan Memaksimalkan Belajar Mengajar Guru Secara Kreatif Dan Interaktif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

<sup>9</sup>Kesumo, *Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012).

Pada pembelajaran fiqh guru harus menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan serta efektif memenuhi tujuan pembelajaran yang dimaksudkan, guru fiqh harus mampu mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan imajinatif, memiliki pemahaman menyeluruh terhadap materi yang akan dibahas, dan mampu membangkitkan semangat dan minat belajar siswa. Tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang diperhitungkan dalam penyelenggaraan pembelajaran, menurut Hamzah B. Uno, karena semua kegiatan pembelajaran mengarah pada tercapainya tujuan tersebut.<sup>10</sup>

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati adalah fiqh. Banyak pelajar menganggap fiqh sebagai pelajaran yang sederhana dan santai. Selain sebagai ilmu teologi, fiqh juga menjadi landasan bagi disiplin ilmu lainnya. Oleh karena itu, pengajaran fiqh memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari beberapa ilmu pada tingkat yang lebih tinggi yang sejalan dengan fiqh di samping itu mereka bisa menggunakan ilmunya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Adapun visi MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati adalah mewujudkan madrasah tahfidzul Qur'an, unggul sains dan teknologi. Berdasarkan visi tersebut yaitu mewujudkan madrasah tahfidzul Qur'an, unggul sains dan teknologi. Selain harus teliti dalam menjalankan ibadah ritual, siswa yang memiliki penanaman Al-Qur'an secara mendalam juga akan merasakan amaliyah dalam kehidupan sehari-hari. Ketika sebuah madrasah berjuang untuk mencapai prestasi dalam berbagai bidang ilmu pendidikan, hal ini berarti bahwa para siswanya berpartisipasi dalam Olimpiade sains nasional untuk membantu mereka mencapai tujuan mereka dalam mengikuti sebuah perlombaan.

Berdasarkan deskripsi diatas peneliti sangat tertarik dengan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dengan latar belakang itulah peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“IMPLEMENTASI METODE BERMAIN PERAN (ROLE PLAY) MATA PELAJARAN FIQH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI MTS TARBIYATUL ISLAMIYAH JAKENAN PATI”**.

---

<sup>10</sup>Hamzah B. Uno, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005).

**B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti memfokuskan untuk meneliti pembelajaran fiqih dengan metode bermain peran (*role play*) di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati. Penelitian tersebut akan mengkaji tentang metode bermain peran (*role play*). Dengan demikian fokus penelitian tersebut meneliti tentang metode bermain peran (*role play*) mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan karakter siswa di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati yang mempraktekan tentang jual beli.

**C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah suatu bentuk pertanyaan yang akan memandu peneliti dalam mengumpulkan data. Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan implementasi metode bermain peran (*role play*) mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan karakter siswa di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi metode bermain peran (*role play*) mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan karakter siswa di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati?
3. Bagaimana hasil implementasi metode bermain peran (*role play*) mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan karakter siswa di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati?

**D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang pemikiran sekaligus pokok permasalahan, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan implementasi metode bermain peran (*role play*) mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan karakter siswa di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan implementasi metode bermain peran (*role play*) mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan karakter siswa di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati.
3. Untuk mengetahui hasil implementasi metode bermain peran (*role play*) mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan karakter siswa di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati.

**E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk:

- a. Mengembangkan ilmu pengetahuan dalam pendidikan agama islam (PAI), terutama yang berkaitan dengan implementasi metode bermain peran (*role play*) mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan karakter siswa di kalangan Madrasah Tsanawiyah.
- b. Referensi dalam penelitian selanjutnya terutama pada penelitian implementasi metode bermain peran (*role play*) mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan karakter siswa di kalangan Madrasah Tsanawiyah.
- c. Khazanah dalam dunia pendidikan terutama dalam dunia pendidikan Islam.
- d. Inspirasi bagi pecinta atau pembaca ilmu pengetahuan dalam konteks pendidikan islam.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan :

- a. Bagi guru
 

Untuk motivasi siswa-siswi dalam meningkatkan pembelajaran sekaligus pembentukan karakter.
- b. Bagi siswa
  - 1) Untuk motivasi siswa-siswi dalam meningkatkan pembelajaran sekaligus pembentukan karakter.
  - 2) Untuk mengamalkan ilmu yang telah didapatkan selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Bagi madrasah
  - 1) Untuk bukti dokumen bahwa metode pembelajaran fiqih dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa sudah diteliti.
  - 2) Untuk bahan peningkatan mutu dalam proses pembelajaran.
- d. Bagi perpustakaan IAIN Kudus
 

Sebagai bahan referensi sekaligus koleksi agar dapat digunakan mahasiswa sebagai sumber belajar.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini ialah urutan persoalan atau langkah-langkah penulisan yang akan diuraikan dalam setiap bab yang dirangkum secara sistematis dan teratur serta dapat digunakan untuk lebih mudah memahami skripsi ini, penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

## 1. Bagian Awal

Pada bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar gambar atau grafik.

## 2. Bagian Isi

Untuk memahami gambaran secara menyeluruh tentang isi dari skripsi ini, maka berikut adalah beberapa pokok bahasan dari tiap-tiap bab:

**BAB I** berisi tentang pendahuluan yaitu membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat masalah, dan sistematika penelitian.

**BAB II** berisi tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Dalam kerangka teori penulis menguraikan tentang tiga hal yang pertama mengenai metode bermain peran (*role play*), meliputi pengertian metode bermain peran (*role play*), tujuan penggunaan metode bermain peran (*role play*), pelaksanaan metode bermain peran (*role play*) prosedur metode bermain peran (*role play*), dan kelebihan dan kelemahan metode bermain peran (*role play*). Yang kedua mengenai pembelajaran fiqh di MTs meliputi pengertian dan tujuan pembelajaran fiqh di MTs dan ruang lingkup materi pembelajaran fiqh di MTs. Yang ketiga yaitu mengenai pendidikan karakter meliputi, pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, fungsi pendidikan karakter, dasar hukum pendidikan karakter, dan nilai-nilai pembentuk pendidikan karakter.

**BAB III** berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, pengujian keabsahan data beserta teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan data.

**BAB IV** yaitu berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Dan terdiri dari tiga materi yaitu mengenai gambaran objek penelitian, meliputi sejarah berdirinya MTS Tarbiyatul

Islamiyah, visi dan misi, profil Madrasah, sarana dan prasarana, selanjutnya yaitu mengenai deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian tentang penerapan metode bermain peran (*role play*) mata pelajaran fiqh dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa.

BAB V berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan yang terakhir penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir penulisan berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, sekaligus daftar riwayat hidup penulis.

